

Ornamen Bercitra Nasionalisme pada Perancangan Interior Perpustakaan Freedom Institute Jakarta

Nadilla Syahna Ayu¹, Djauhari Sumintardja², Augustina Ika Widayani³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

nadilla.615150043@stu.untar.ac.id, dsumintardja@gmail.com, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

Abstrak – Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan secara umum ditujukan bagi masa depan generasi penerus bangsa, sehingga harus didorong dari segi formal maupun informal. Pendidikan akan mengasah kematangan karakter dan cara berpikir generasi muda, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Perpustakaan sebagai fasilitas informasi dan edukasi yang bersifat sebagai pendukung pendidikan, memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan Freedom Institute merupakan salah satu perpustakaan khusus yang dibuka untuk masyarakat umum, yang didirikan oleh Rizal Mallarangeng pada tahun 2001. Perpustakaan ini terletak di Wisma Bakrie 1, Jl. H. R. Rasuna Said Kav, B – 1 No. 8, Kuningan, Jakarta Selatan. Perpustakaan Freedom Institute ini memiliki spirit patriotisme dari para pejuang kemerdekaan Indonesia, sebagai representasi dari semangat perjuangan generasi muda dalam mencapai kemajuan bangsa. Tulisan ini ditujukan untuk mendapatkan kriteria desain serta aplikasinya dalam bentuk usulan desain interior pada Perpustakaan Freedom Institut. Metode yang digunakan dalam penelitian dan perancangan Perpustakaan Freedom Institute menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan analisis data menggunakan teori-teori desain interior, serta melakukan studi pada penelitian serupa sebelumnya. Penulisan dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan kriteria desain dan proses desain yang telah dilaksanakan serta menunjukkan secara visual penerapannya dalam bentuk usulan desain interior Perpustakaan Freedom Institute. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ornamen bercitra semangat patriotisme khas Indonesia yang diterapkan pada beberapa area perpustakaan seperti dinding, kolom maupun plafon dan pemilihan ornamen juga ada kaitannya dengan logo perpustakaan serta koleksi pustaka perpustakaan, merupakan bentuk simbolis yang mencerminkan kata freedom, memperkuat tema perpustakaan, menjadi suatu ikon, memberikan suasana yang nyaman, serta meningkatkan mood. Hasil penelitian ini menunjukkan usulan interior Perpustakaan Freedom Institute Jakarta sebagai perpustakaan yang mengedukasi tentang semangat nasionalisme dalam ketenangan tanpa menghilangkan unsur sejarah maupun budaya Indonesia yang ada dengan menggunakan ornamen khas Indonesia yaitu bambu runcing.

Kata Kunci: Bambu Runcing, Lukisan Perjuangan, Ornamen, Perancangan, Perpustakaan

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang ditujukan bagi masyarakat untuk kegiatan mencari informasi dan memperluas wawasan dengan membaca, sebagai fasilitas yang menyediakan berbagai jenis buku yang menjadi sumber referensi untuk bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu aspek utama bagi generasi penerus bangsa dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang ditujukan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa di masa yang akan mendatang. Sehingga jelas bahwa

peran perpustakaan kini sangatlah penting bagi setiap bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 20 bahwa jenis-jenis perpustakaan terdiri dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 pasal 3 tentang setiap penyelenggara dan/atau pengelola perpustakaan khusus

wajib berpedoman pada standar nasional perpustakaan khusus.

Perpustakaan Freedom institute yang berlokasi di Wisma Bakrie 1, Jl. H. R. Rasuna Said Kav, B-1 No. 8, Kuningan, Jakarta Selatan merupakan salah satu perpustakaan khusus yang dibuka untuk umum yang didirikan oleh Rizal Mallarangeng di tahun 2001. Perpustakaan Freedom Institut ini didirikan sebagai suatu lembaga pemikiran prestisius yang memberikan fasilitas bagi masyarakat secara umum. Koleksi pada Perpustakaan Freedom Institute Jakarta Selatan kurang lebih sekitar 15.000 buku, mencakup bidang politik, hukum, filsafat, hubungan internasional, sejarah, agama, ekonomi, sains, sastra, dan jurnal (Siregar, 2017).

Perpustakaan Freedom Institute memiliki fasilitas yang sudah cukup memadai dengan suasana yang nyaman untuk mengedukasi masyarakat umum (Pujiyanto, 2019). Namun kualitas desain interiornya kurang baik karena kurangnya ciri khas yang terlihat pada perpustakaan tersebut sebagaimana yang diinginkan pencetus untuk menggunakan ornamen khas Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengangkat kembali ciri khas Perpustakaan Freedom Institute di Jakarta Selatan dengan menekankan pada tema *nationalism ardor in*

tranquility yang menjadikan perpustakaan ini sebagai perpustakaan yang mengedukasi tentang semangat nasionalisme dalam ketenangan namun tetap mempertahankan unsur sejarah dan juga budaya Indonesia yang ada.

Desain interior yang diusulkan pada penelitian ini merupakan hasil penelusuran ornamen khas Indonesia yang terkait dengan peristiwa perang kemerdekaan Indonesia. Melalui semangat perang kemerdekaan Indonesia ini, diharapkan agar dapat tersampaikan pesan semangat nasionalisme, menghilangkan kesan membosankan dari suasana perpustakaan yang konvensional, dan juga dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi dan pendukung edukasi.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, yang mengadopsi proses desain dari Rosemary Kilmer dan Ottie W. Kilmer (Kilmer & Kilmer, 2014). Penelitian Kualitatif yang diterapkan pada permasalahan yang belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan penelusuran data untuk merumuskan permasalahan, kemudian melakukan analisis berdasarkan teori-teori

terkait. Selanjutnya setelah masalah yang akan dipecahkan sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk perancangan Perpustakaan Freedom Institute, yaitu :

1. Studi Literatur yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur mengenai standar perpustakaan, jurnal dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan perpustakaan.
2. Studi Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung ke Perpustakaan Freedom Institute Jakarta Selatan.
3. Survey lapangan dengan meninjau langsung Perpustakaan Freedom Institute dan mendata kendala-kendala yang ada di lokasi mencakup aspek-aspek yang telah ditentukan.
4. Wawancara dilakukan dengan staff perpustakaan, yaitu Pak Ujang Saripudin untuk mengetahui tentang penyimpanan bahan pustaka, sistem klasifikasi bahan pustaka serta sistem utilitas, keamanan dan keselamatan bangunan.
5. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto ruangan, denah bangunan, struktur

organisasi, serta permasalahan yang ada di Perpustakaan Freedom Institute.

6. Proses Perancangan Data
 - a. Programming
 - b. Konsep Desain
 - c. Gambar Kerja
 - d. Gambar Presentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Freedom Institute terletak di Wisma Bakrie 1, Jl. H. R. Rasuna Said Kav, B-1 No. 8, Kuningan, Jakarta Selatan (ipapa, 2019). Gedung ini berada di lokasi area sektor bisnis dan dikelilingi gedung-gedung bertingkat serta terletak di daerah segitiga emas yang strategis sehingga mudah dalam aksesibilitasnya.



Gambar 1 : Lokasi Wisma Bakrie 1 (Sumber : google maps)

Bangunan Wisma Bakrie 1 ini dibangun tahun 2005 dengan 2 bagian bangunan yang berhimpitan. Bangunan ini juga menerapkan konsep *green building*. Pada gambar 2 di

bawah ini dapat dilihat bangunannya memang menggunakan banyak material kaca yang berpotensi menyebabkan udara di dalam ruangan menjadi lebih panas, tetapi posisi material kaca berada di bagian dalam sehingga menciptakan bayangan yang dapat mengurangi resiko pemanasan udara. Selain itu pemilihan jenis material kaca juga mempengaruhi, sehingga dengan pemilihan jenis kaca seperti *low-e glass* maupun *double glass*, dapat mengurangi resiko pemanasan udara.

Dalam proyek perancangan interior Perpustakaan Freedom Institute tidak mengalami relokasi karena tapak eksisting yang memadai mulai dari lahan parkir hingga fasilitas yang ada.



Gambar 2 : Fasad Bangunan (Sumber : <http://ipapa.co.id/id/office/building/2/wisma-bakrie-1>)

Secara garis besar program aktivitas dan kebutuhan fasilitas di Perpustakaan Freedom Institute terbagi menjadi dua kelompok, yaitu

kelompok aktivitas pengunjung dan kelompok aktivitas pengelola. Berikut ini adalah kelompok aktivitas beserta ruang yang mewadahi masing-masing aktivitasnya:

Tabel 1 : Tabel Aktivitas Pengunjung dan Pengelola

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Datang / pulang	Area Resepsionis
	Mendaftar keanggotaan	
	Bertanya Informasi	
	Memfotokopi buku	
	Menunggu	Area Tunggu
	Membaca Majalah	Area Koleksi Pustaka & Area Membaca
	Mencari buku	
	Membaca	
	Menulis	
	Mencari informasi	Ruang Diskusi Besar
	Melakukan diskusi	
	Mengikuti seminar	Ruang Diskusi Kecil
	Melakukan diskusi	Ruang Multimedia
	Membaca buku digital	
Mendengarkan koleksi rekaman	Kafe	
Makan dan minum		
Pengelola	Datang / pulang	Area Resepsionis
	Mengisi daftar kehadiran	
	Menginput data / buku	
	Menerima & menyambut pengunjung	
	Menata koleksi majalah	Area Tunggu
	Memeriksa kegiatan perpustakaan	Ruang Kepala Perpustakaan
	Mengawasi staff	
	Menginput data	
	Penomoran buku	Area Koleksi Pustaka & Area Membaca
	Klasifikasi buku	
	Stock opname	
	Membersihkan meja & kursi	Ruang Diskusi
	Membersihkan ruangan	
	Merapihkan meja & kursi	Ruang Direktur Eksekutif
	Meninjau Perpustakaan	
	Mengkoordinasi & memeriksa kegiatan perpustakaan	
	Membersihkan ruangan	Ruang Multimedia
Menginput data		
Menyimpan bahan pustaka	Gudang Bahan Pustaka	
Menyimpan furnitur	Gudang Furnitur	

Table 2 : Kebutuhan Fasilitas

No.	Zona	Fasilitas Ruang
1	Buku + Pengunjung	• Area Resepsionis
		• Area Tunggu
		• Area Membaca
		• Area Koleksi Pustaka
		• Ruang Diskusi
2	Buku + Non Pengunjung	• Gudang Bahan Pustaka
3	Non Buku + Pengunjung	• Kafe
		• Ruang Multimedia
4	Non Buku + Non Pengunjung	• Ruang Kepala Perpustakaan
		• Ruang Direktur Eksekutif
		• Gudang Furnitur

Berdasarkan data terhadap kebutuhan ruang dan fasilitasnya serta didukung oleh dimensi ruang sebagaimana disampaikan oleh Panero (Panero, 1979) maka didapatkan besaran ruang untuk setiap ruangan di Perpustakaan Freedom Institute :

Table 3 : Besaran Ruang

No.	Fasilitas Ruang	Pelaku	Besaran Ruang (M ²)
1	Area Resepsionis	Pengunjung	= 31.2 M ²
		Pengelola	
2	Area Tunggu	Pengunjung	= 45.33 M ²
		Pengelola	
3	Area Membaca	Pengunjung	= 257.48 M ²
		Pengelola	
4	Area Koleksi Pustaka	Pengunjung	= 216.05 M ²
		Pengelola	
5	Ruang Diskusi	Pengunjung	= 174.59 M ²
		Pengelola	
6	Ruang Multimedia	Pengunjung	= 132.30 M ²
		Pengelola	
7	Ruang Kepala Perpustakaan	Pengelola	= 76.37 M ²
8	Ruang Direktur Eksekutif	Pengelola	= 84.78 M ²
9	Kafe	Pengunjung	= 83.2 M ²
10	Gudang Bahan Pustaka	Pengelola	= 31.25 M ²
11	Gudang Furnitur	Pengelola	= 31.25 M ²

Konsep elemen dekoratif pada interior Perpustakaan Freedom Institute

menggunakan ornamen bercitra semangat patriotisme khas Indonesia yaitu bambu runcing dalam perang kemerdekaan. Bambu runcing menjadi inspirasi yang banyak di gambarkan dalam lukisan perjuangan Indonesia. Ornamen bambu runcing yang digunakan memiliki nilai sejarah dalam perjuangan kemerdekaan yaitu jadi kekuatan Indonesia dalam melawan penjajah sedangkan untuk lukisan perjuangan untuk mengenang masa terdahulu bagaimana para pejuang hanya menggunakan bambu runcing melawan penjajah yang menggunakan senjata api demi kemerdekaan Indonesia (Cepot, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (Kusumawati, Kusuma, & Wibisono, 2021) membahas tentang Monumen Bambu Runcing, Bekasi. Pada penelitian tersebut diungkapkan bahwa terdapat makna identitas simbol perilaku yang berisi slogan ajakan menghindari penyebaran Covid-19. Penelitian ini mengambil konteks era pandemi, sehingga makna perjuangan oleh peneliti dikaitkan dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian lain mengenai bambu runcing (Jayadi, Maryati, & Arta, 2020) menunjukkan bahwa Monumen Tugu Bambu Runcing berfungsi sebagai sarana edukasi, inspirasi

dan rekreasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam monumen tersebut adalah nilai patriotisme, nasionalisme, pendidikan, persatuan dan kesatuan.

Ornamen tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pendekatan pada suatu perustakaan sehingga dijadikan simbolis yang mencerminkan kata *Freedom* (kemerdekaan dan kebebasan) yang memperkuat tema Perpustakaan Freedom Institute (*Nationalism Ardor In Tranquility*) yaitu adalah untuk "*Learning Patriotism and Nationalism Ardor*" yang bertujuan untuk melestarikan semangat perjuangan kemerdekaan.



Gambar 3 : Bambu Runcing (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bambu_runcing)



Gambar 4 : Lukisan Perjuangan (Sumber: <http://militan.co.id/2017/08/17/misteri-kekuatan-bambu-runcing-saat-perang-kemerdekaan-indonesia/>)



Gambar 5 : Lukisan Perjuangan (Sumber : <https://serbasejarah.wordpress.com/2011/lasjkar-rakjat>)

Penempatan ornamen bercitra semangat patriotisme khas Indonesia pada Perpustakaan Freedom Institute di terapkan pada bagian dinding dan plafon yang menjadikan suatu ikon pada sebagian area perpustakaan. Penempatan ornamen pada area resepsionis yaitu bambu runcing diterapkan pada dinding, kolom maupun plafon sedangkan untuk lukisan perjuangan di terapkan hanya pada dinding yang menjadi ikon pada area resepsionis tersebut.



Gambar 6 : Penerapan Konsep Elemen Interior Bambu Runcing dan Lukisan Perjuangan Pada Area Resepsionis (Sumber : Data Pribadi)

Penempatan ornamen bercitra semangat patriotisme khas Indonesia pada ruang diskusi yaitu bambu runcing diterapkan pada plafon

sebagai lampu hias sedangkan untuk lukisan perjuangan hanya di terapkan pada dinding yang menjadi ikon pada ruang diskusi tersebut.



Gambar 6 : Konsep Elemen Interior Bambu Runcing dan Lukisan Perjuangan Pada Ruang Diskusi Besar (Sumber : Data Pribadi)

Penempatan ornamen bercitra semangat patriotisme khas Indonesia pada area koleksi pustaka dan area membaca yaitu hanya menggunakan bambu runcing yang diterapkan pada kolom maupun plafon sebagai hiasan pada kolom agar tidak terlihat polos. Untuk penempatan ornamen pada area tunggu di terapkan pada lantai dengan bentuk sejajar untuk menambah ketinggian visual



Gambar 7: Konsep Elemen Interior Bambu Runcing Pada Area Koleksi Pustaka dan Area Membaca (Sumber : Data Pribadi)

Dengan adanya ornamen yang

diaplikasikan pada perpustakaan Freedom Institute suasana yang diangkat yaitu memberikan suasana yang nyaman dan tenang agar pengunjung tidak bosan dan betah berlama-lama berada di dalam perpustakaan serta ruangan yang nyaman dapat meningkatkan *mood* dari pengunjung.

Konsep estetika dari Perpustakaan Freedom Institute dapat dicapai melalui prinsip desain berikut:

- Prinsip kesatuan dicapai melalui konsistensi penerapan ornamen bambu runcing maupun lukisan perjuangan yang terbentuk dari beragam bentuk geometris di setiap ruang.
- Prinsip keseimbangan dicapai melalui penggunaan ornamen bambu runcing pada dinding, kolom maupun plafon dengan bentuk yang simetris sehingga setiap sudut ruangan terlihat sama, selaras, dan seimbang
- Prinsip ritme dicapai melalui adanya pengulangan bentuk ornamen pada elemen desainnya seperti bambu runcing dan juga lukisan perjuangan yang diaplikasikan pada dinding maupun plafon. Dapat dilihat pada gambar 6 yang menunjukkan ritme pada ornamen bambu runcing pada dinding, menunjukkan ritme yang dinamis. Demikian juga gambar 7

menunjukkan ritme ornamen bambu runcing yang diterapkan dalam bentuk lampu plafond, dengan keteraturan ritme yang menunjukkan formalitas kegiatan rapat di area tersebut.

- d. Prinsip penekanan dicapai melalui penggunaan bentuk yang tegas dan informatif untuk menekankan konsep yang digunakan dengan penggunaan ornamen serta penggunaan warna dan bentuk yang kontras pada dinding. Sebagaimana terlihat pada gambar 6, ornamen bambu runcing mendominasi dinding sehingga menonjolkan sisi dinding yang merupakan *background* tulisan Kafe Freedom.
- e. Prinsip proporsi dicapai melalui ornamen pada dinding yang dekoratif dengan arah vertikal mengirimkan perasaan bermartabat dan formal agar menambah ketinggian secara visual.

IV. SIMPULAN

Pada perancangan Perpustakaan Freedom Institute dapat disimpulkan bahwa ornamen bercitra semangat patriotisme khas Indonesia yaitu bambu runcing dan lukisan perjuangan diterapkan pada beberapa area perpustakaan seperti dinding, kolom maupun plafon dan pemilihan ornamen tidak sembarangan dipilih namun juga ada kaitannya dengan logo

perpustakaan serta koleksi pustaka perpustakaan seperti politik, hukum, filsafat, hubungan internasional, sejarah, agama, ekonomi, sains, sastra, dan jurnal. Dan juga untuk dijadikan sebagai simbolis yang mencerminkan kata *freedom*, memperkuat tema Perpustakaan Freedom Institute yaitu *Nationalism Ardor In Tranquility*, menjadi suatu ikon pada beberapa area perpustakaan, memberikan suasana yang nyaman, serta meningkatkan *mood* dari pengunjung.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Pak Ujang Saripudin selaku staff Perpustakaan Freedom Institute yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cepot, K. (2011, Maret 1). *Lasjkar Rakjat*.

Retrieved from

serbasejarah.wordpress.com:

<https://serbasejarah.wordpress.com/2011/03/01/lasjkar-rakjat/>

- ipapa*. (2019, Mei 07). Retrieved from
ipapa.co.id:
<http://ipapa.co.id/id/office/building/2/wisma-bakrie-1>
- Jayadi, R. K., Maryati, T., & Arta, K. S. (2020).
Monumen Tugu Bambu Runcing di
Desa Lendang Nangka, Kecamatan
Masbagek, Kabupaten Lombok TImur
(Sejarah dan Potensinya sebagai
Sumber Belajar Sejarah di SMA).
*Widya Winayata - Jurnal Pendidikan
Sejarah*.
- Kilmer, R., & Kilmer, O. W. (2014). *Designing
Interior*. New Jersey: Wiley.
- Kusumawati, D. N., Kusuma, W. I., &
Wibisono, W. (2021). Makna Desain
Artefak Monumen Bambu Runcing
Simbol Perilaku Pola Pikir Masyarakat
Bekasi. *Seminar Nasional Desain
(SNADES) 2021: Kebangkitan Desain &
New Media - Membangun Indonesia
di Era Pandemi* (pp. 226-232).
Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.
- Pujiyanto, R. (2019, April 08). *Rasakan Nuansa
Homey Perpustakaan Freedom
Institute Jakarta*. Retrieved from
m.medcom.id:
<https://m.medcom.id/foto/rona/Obzq3oYN-rasakan-nuansa-homey-perpustakaan-freedom-institute-jakarta>
- Siregar, E. (2017, Agustus 12). *Perpustakaan
Freedom Institute Buka Kembali
Pekan Depan*. Retrieved from
liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/news/read/3055216/perpustakaan-freedom-institute-buka-kembali-pekan-depan>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

